

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam mempengaruhi perkembangan dan restrukturisasi suatu perekonomian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk pendapatan nasional. Negara dapat disebut mengalami kenaikan pertumbuhan jika terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai hal-hal tersebut. Salah satu ukuran keberhasilan dalam pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang menunjukkan kemajuan suatu perekonomian. Tingkat kesejahteraan dan perkembangan ekonomi suatu negara

---

<sup>1</sup> Mit Witjaksono, "Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi Pembangunan", *JESP* Vol. 1 No. 1, (2009), 4.

ditentukan oleh tingkat pertumbuhan yang tercermin dalam perubahan output nasional. Perubahan output dalam perekonomian ini merupakan objek analisis ekonomi dalam jangka pendek.

Terdapat tiga faktor utama yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara yaitu<sup>2</sup>:

1. Akumulasi modal, mencakup segala bentuk investasi baru yang ditanamkan pada aset seperti tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan jumlah tenaga kerja yang tersedia di masa depan.
3. Kemajuan teknologi, yang mencerminkan adanya inovasi baru atau perbaikan pada metode kerja yang lebih efisien dan efektif, baik dalam hal penanganan tugas maupun proses kerja.

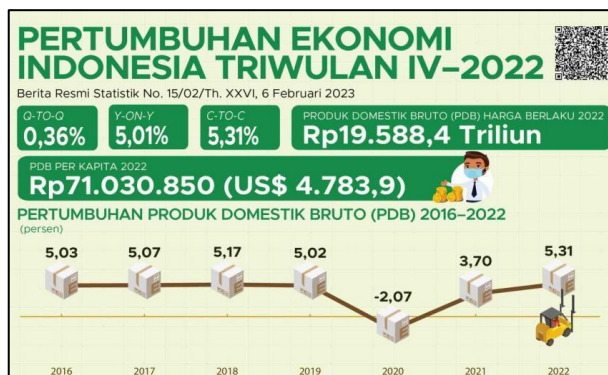
---

<sup>2</sup> Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 3 No. 1, (2012), 29-50.

Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan jangka panjang suatu negara untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Hal ini dicapai melalui kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologis dalam menanggapi berbagai tuntutan situasi yang ada.<sup>3</sup>

### Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2016-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang drastis pada

<sup>3</sup> Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 9 No. 1, (April 2008), 46.

tahun 2020 yakni sebesar -2,07%, namun berhasil pulih lagi pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan sebesar 3,70%. Peningkatan tersebut terjadi di semua lapangan usaha kecuali pada sektor jasa keuangan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 10,46 persen sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen ekspor barang dan jasa sebesar 24,04 persen.

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi pencapaian pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Menurut Silvia, dkk (2013) Inflasi adalah salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ekonomi makro, inflasi merupakan indikator stabilitas perekonomian suatu negara. Perubahan dalam tingkat inflasi dapat berdampak pada dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan ekonomi Islam, inflasi dianggap sebagai fenomena moneter yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi.

Inflasi adalah hal yang umum dan pasti terjadi di semua negara. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menggerus pendapatan riil masyarakat karena harga barang dan jasa yang semakin meningkat, sehingga standar hidup mereka menurun. Dampak ini lebih dirasakan oleh masyarakat yang sudah berada dalam kondisi miskin, yang kemungkinan akan semakin terperosok ke dalam kemiskinan. Dalam analisis ekonomi, inflasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria tertentu, dan pengelompokan tersebut sangat tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, inflasi dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Inflasi ringan di bawah 10%,
2. Inflasi sedang sebesar 10%- 30%,
3. Inflasi tinggi sebesar 30%- 100%,
4. Hyper inflasi di atas 100%.

Tingkat inflasi bukanlah indikator yang secara mutlak mencerminkan seberapa buruk pengaruh inflasi terhadap perekonomian suatu wilayah. Hal ini disebabkan oleh fakta

bahwa tingkat keparahan inflasi tergantung pada sejauh mana wilayah tersebut terdampak dan kelompok masyarakat mana yang paling terkena dampak dari inflasi yang terjadi.<sup>4</sup>

Berikut penulis sajikan tabel data inflasi yang terjadi di Indonesia periode tahun 2017-2022 yang mengalami ketidakstabilan yang tentu saja hal tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

**Tabel 1.1**

Grafik Inflasi di Indonesia 2017- 2022

| Tahun | Inflasi (%) |
|-------|-------------|
| 2017  | 3,61        |
| 2018  | 3,13        |
| 2019  | 2,72        |
| 2020  | 1,68        |
| 2021  | 1,87        |
| 2022  | 5,51        |

Sumber : Badan Pusat Statistik

---

<sup>4</sup> Adwin S. Atmadja, "Inflasi di Indonesia : Sumber-sumber Penyebab dan Pengendaliannya", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No. 1, (Mei 1999), 58.

Naik turunnya inflasi sejak tahun 2017-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tingkat inflasi tahun 2017 tercatat sebesar 3,61% dan kemudian mengalami penurunan pada 3 tahun berikutnya yaitu pada 2018 sebesar 3,13%, pada tahun 2019 sebesar 2,72% dan pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Namun mengalami kenaikan lagi pada tahun 2021 sebesar 1,87% dan bahkan mengalami kenaikan yang cukup banyak pada tahun 2022 yakni sebesar 5,51%.

Selain inflasi menurut Anggraini, R. (2016), faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Dana ZIS dapat digunakan sebagai modal dan model untuk mengembangkan sistem ekonomi dan keuangan dari waktu ke waktu, terutama dalam situasi ekonomi dan keuangan yang semakin kompleks pada zaman modern saat ini. Sejarah pengelolaan dana ZIS telah diuji dan terbukti kelangsungannya sepanjang perjalanan kehidupan umat Islam.

Dana ZIS memiliki potensi yang besar sebagai dana cadangan yang siap digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi, terutama untuk menangani masalah ekonomi dan keuangan dalam jangka pendek atau situasi mendadak. ZIS merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah kepada umat Muslim, dan zakat sendiri merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga.<sup>5</sup>

Dalam konteks ekonomi, zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki peran penting dalam mencegah akumulasi kekayaan di tangan sejumlah kecil individu dan mendorong mereka untuk berbagi sebagian dari kekayaan mereka dengan kelompok yang ditentukan oleh agama. Selain itu, ZIS juga berfungsi sebagai sumber potensial untuk mengatasi kemiskinan. Dana yang dikumpulkan melalui ZIS dapat digunakan sebagai modal kerja bagi masyarakat miskin, membantu mereka dalam menciptakan lapangan kerja, dan dengan demikian meningkatkan pendapatan mereka serta memenuhi kebutuhan sehari-hari.

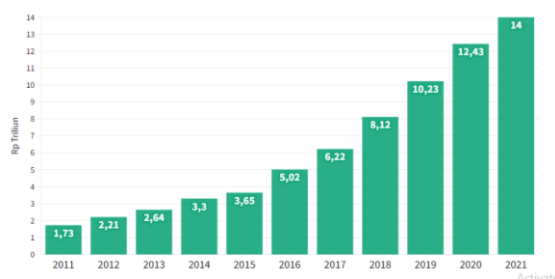
---

<sup>5</sup> Muhammad Amin Suma, "Zakat, Infaq, dan Sedekah: Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Modern". *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 5, No. 2, (Juli 2013), 254.



**Gambar 1.3**

Realisasi Pengumpulan Dana ZIS dan DSKL 2011-2021



Sumber : Badan Amil Zakat Nasional

Zakat melibatkan penyisihan sebagian harta dan pemberian kepada orang-orang tertentu sesuai dengan persyaratan tertentu. Dengan pengelolaan yang profesional, dana zakat dapat menjadi modal untuk usaha kecil dan memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek ekonomi. Salah satu efek dari zakat adalah terciptanya distribusi pendapatan yang lebih adil bagi masyarakat Muslim. Melalui mekanisme ini, pengelolaan dana zakat yang efektif dapat membantu memperkuat perekonomian masyarakat dan memberikan

dukungan bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian negara secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Distribusi dana zakat, infaq maupun sedekah di Indonesia sejatinya telah berlangsung sejak Islam pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh para saudagar. Pada saat itu, kontribusi dana ZIS dalam perekonomian belum memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif. Akan tetapi, sejak terbentuknya badan amil zakat yang memiliki wewenang dalam menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infaq dan sedekah, kontribusi dana ZIS dalam membangun perekonomian negara menjadi lebih signifikan.

Mekanisme Zakat, Infaq, Sedekah yang diberikan oleh pihak yang berkecukupan untuk kemudian dapat disalurkan kepada pihak yang membutuhkan sebenarnya dapat menjadi salah satu solusi dalam usaha masalah ekonomi. Namun, pada kenyataannya penghimpunan ZIS belum optimal di Indonesia. Tiap tahun, pengumpulan dana meningkat di bulan Ramadhan dan pasca lebaran. Terlebih lagi mayoritas

---

<sup>6</sup> Abdul Haris Romdhoni, "Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 03. No. 01, (Maret 2017), 42.

masyarakat Indonesia beragama Islam. Tidak optimalnya penghimpunan dana ZIS tersebut dapat terjadi karena kurangnya edukasi tentang pentingnya ZIS bagi perekonomian umat. Kurangnya pengetahuan dari Muzakki (orang yang menunaikan zakat) tentang perhitungan/ besaran batas nishab yang harus dikeluarkan, sarana konsultasi, dan media penyaluran ZIS kepada Mustahik (penerima zakat), hingga minimnya perhatian masyarakat Indonesia terhadap dampak positif dari pengembangan pengelolaan dana ZIS secara berkelanjutan. Selain itu, tantangan lain yang sering muncul yakni terjadi kesenjangan antara rasio permintaan dan ketersediaan dana yang tak berimbang. Pada fenomena nyata, beberapa lembaga amil zakat mengeluhkan bahwa jumlah permohonan bantuan dana bisa lebih banyak daripada dana yang tersedia di badan amil zakat atau lembaga amil zakat tersebut.

Selain itu dijelaskan pada teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith, kemajuan teknologi juga merupakan faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi. Teknologi merupakan hal yang tak akan lepas terkait proses globalisasi yang melanda seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan memiliki dampak baik secara positif maupun negatif bagi para penggunanya. Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) menjadi indikator yang mengukur tingkat perkembangan dalam hal teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan dalam menyediakan berbagai barang dan jasa kepada penduduk. Dengan adanya kemajuan teknologi, produktivitas tenaga kerja, modal, dan faktor produksi lainnya dapat ditingkatkan. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipacu melalui penerapan teknologi yang lebih canggih dan efisien dalam proses produksi dan penyediaan barang dan jasa kepada masyarakat.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diartikan sebagai seluruh peralatan teknis yang digunakan untuk

memproses dan menyampaikan informasi. TIK terdiri dari dua aspek yakni, teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi melibatkan segala hal yang terkait dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Ini mencakup perangkat keras (misalnya komputer, server, perangkat penyimpanan data), perangkat lunak (seperti sistem operasi, program aplikasi), dan infrastruktur jaringan yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, dan memproses informasi. Sementara itu, teknologi komunikasi berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat lain. Ini melibatkan perangkat keras seperti telekomunikasi, jaringan komputer, perangkat nirkabel, dan protokol komunikasi yang memungkinkan pengiriman dan penerimaan data melalui jaringan.<sup>7</sup>

TIK juga membantu meningkatkan aksesibilitas informasi dan mempercepat komunikasi antara wilayah yang terpisah

---

<sup>7</sup> Sri Wahyuningsih, "Dampak Indeks Konektivitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Pertumbuhan Perekonomian", *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, Vol.11 No.4 (Desember 2013), 335

oleh lautan. Sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau, Indonesia menghadapi tantangan dalam pertukaran informasi dan komunikasi yang efektif. Namun, dengan adopsi dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi, batasan-batasan geografis tersebut dapat diatasi. TIK memainkan peran kunci dalam memfasilitasi pertukaran informasi dan penyebaran pengetahuan di seluruh negara ini.<sup>8</sup>

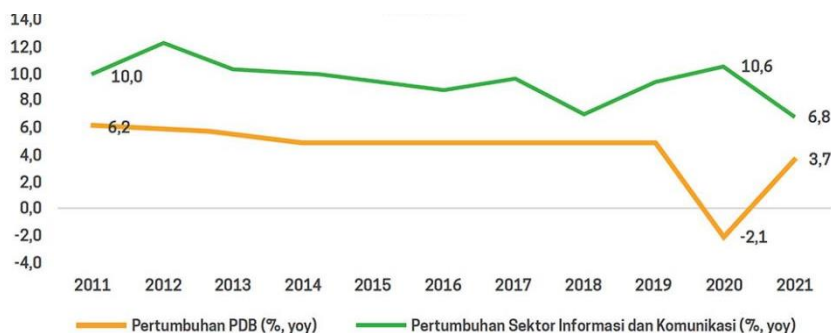
Penggunaan TIK telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, terutama ekonomi. Dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, TIK telah memperkenalkan efisiensi yang lebih tinggi. Misalnya, adopsi teknologi e-commerce telah memungkinkan transaksi online yang mudah dan cepat, menghubungkan produsen dan konsumen di seluruh nusantara. Hal ini berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi negara dan memberikan kesempatan bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Namun jika dilihat dari grafik dibawah ini pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan

---

<sup>8</sup> Arief Rahmanda Al-Mursyid, "Pengaruh Pembangunan TIK terhadap Pembangunan Kawasan Timur Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 5, No.2 (2019), 55.

sektor informasi dan komunikasi justru mengalami pergerakan yang tidak sejalan. Pada tahun 2020 saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan drastis yaitu pada angka -2,1% kondisi pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi meningkat menjadi 10,6% dan pada tahun berikutnya saat pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 3,7% pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 6,8%

**Grafik 1.1**  
Pertumbuhan ekonomi dan Sektor Informasi dan  
Komunikasi



Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik di atas berarti menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin berkembang juga

ternyata memberikan beberapa dampak buruk terhadap sektor perekonomian. Diantara nya adalah terciptanya masyarakat yang konsumtif dikarenakan semakin banyaknya platform-platform toko online yang semakin mudah digunakan oleh semua kalangan. Selain itu, teknologi juga mempermudah segala pekerjaan manusia akan tetapi hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya lapangan pekerjaan dan tentu saja akan meningkatkan banyak pengangguran. Semakin tinggi kualitas TIK juga apabila tidak dibarengi dengan peningkatan kemampuan tenaga kerja akan menjadikan banyak tenaga kerja yang menganggur karena kemampuan mereka tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan. Selain itu, kemajuan TIK juga akan menyebabkan kesenjangan sosial menjadi semakin tinggi antara produk-produk luar negeri dengan produk-produk lokal dikarenakan diterapkannya perdagangan bebas yang tak mengenal batasan negara sehingga pemerintah juga jadi hanya punya peran sebagai regulator pengaturan ekonomi saja sedangkan mekanismenya ditentukan oleh pasar.



Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Inflasi, dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Inflasi menyebabkan stabilitas perekonomian di suatu negara menjadi terganggu dan menyebabkan gejolak dalam perekonomian karena inflasi bisa menyebabkan kenaikan harga barang-barang secara terus menerus dan menjadikan standar hidup masyarakat semakin menurun.
2. Perlunya sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya dana ZIS karena di beberapa badan atau lembaga zakat terjadi ketidakseimbangan antara permohonan bantuan dana dan ketersediaan dana nya.
3. Kurangnya pengoptimalan dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS di Indonesia

4. Perlunya pemerataan IP-TIK dan segala penyesuaian nya untuk menunjang dan meningkatkan produktifitas tenaga kerja, tenaga modal dan faktor-faktor produksi lainnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perlu adanya batasan masalah untuk memberikan arahan pada pembahasan ini yakni mengenai keadaan pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Maka dari itu, penulis membatasi penelitian ini hanya pada : Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Inflasi, dan IP-TIK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dana ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Bagaimana inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

3. Bagaimana IP-TIK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
4. Bagaimana dana ZIS, inflasi, dan IP-TIK secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia .
4. Untuk mengetahui apakah dana ZIS, inflasi, dan IP-TIK secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari penelitian ini:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelajar, mahasiswa, dan pengajar mengenai dampak dari dana zakat, infaq, sedekah (ZIS), inflasi, dan IP-TIK terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengaruh dana zakat, infaq, sedekah (ZIS), inflasi, dan IP-TIK terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan rekomendasi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan faktor-faktor tertentu sesuai dengan variabel-variabel yang dibahas. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi sistem pemerintahan dan dapat dijadikan sebagai gambaran tentang pengaruh ZIS, Inflasi dan IP-TIK terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia

sehingga dapat menjadi acuan untuk evaluasi di tahun-tahun berikutnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.